



Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurul Havista^{1*}, Zahara², Taufik Rahman³

^{1,2,3} STIT Diniyyah Puteri Rahma El Yunusiyah, Indonesia

nurulhavista12@gmail.com^{1*}, z4907209@gmail.com²

Alamat: Jalan Abdul Hamid Hakim No.30, Ps. Usang, Kec. Padang Panjang Bar., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27116

Korespondensi penulis: nurulhavista12@gmail.com

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in the formation of students' character and understanding of religious teachings. However, in practice, not a few students face difficulties in understanding PAI material, both in terms of cognitiveness and affective. These difficulties can be caused by a variety of factors, such as differences in academic ability, lack of motivation, or socio-cultural problems. Therefore, the right strategy from PAI teachers in overcoming learning difficulties is very necessary. This article aims to identify various strategies that PAI teachers can apply to help students overcome learning difficulties. Based on a literature review, there are several approaches that have proven to be effective, including the use of varied learning methods, the use of educational technology, the provision of intensive guidance, and the strengthening of student motivation and character. In addition, the importance of constructive evaluation and feedback in the learning process is also one of the keys in improving the effectiveness of PAI learning. By implementing these strategies, it is hoped that the learning difficulties faced by students can be overcome, and the quality of PAI learning can be improved.*

Keywords: *Teacher Strategy, Student Learning Difficulties, Islamic Religious Education*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi PAI, baik dari segi kognitif maupun afektif. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan akademik, kurangnya motivasi, atau masalah sosial budaya. Oleh karena itu, strategi yang tepat dari guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar sangat diperlukan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa pendekatan yang terbukti efektif, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, pemberian bimbingan yang intensif, serta penguatan motivasi dan karakter siswa. Selain itu, pentingnya evaluasi dan umpan balik yang konstruktif dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi, dan kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Guru merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang mungkin di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur dalam bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan memantapkan posisinya sebagai tenaga profesional.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 dalam Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, ada kalanya peserta didik sulit dan lambat dalam menangkap dan menerima pelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri, tanpa harus memerlukan bimbingan dari orang lain. Namun, ada juga peserta didik yang tidak mampu mengatasi kesulitan belajarnya, dan membutuhkan bimbingan serta bantuan dari seorang guru.

Dalam mengatasi kesulitan belajar guru bisa menggunakan strategi yang sesuai dengan efektif agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Adapun salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru ialah strategi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan strategi bagaimana membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. Seperti yang digunakan oleh Sobry Sutikno dalam bukunya "Belajar dan Pembelajaran" bahwa seorang guru membutuhkan komunikasi yang tepat untuk membuat siswa dapat menyerap pembelajaran. Karenanya untuk mencapai tujuan komunikasi merupakan kunci utama.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa pengertian kesulitan belajar?
- b. Apa saja faktor kesulitan belajar?
- c. Bagaimana diagnosis kesulitan belajar?
- d. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar?

Batasan Masalah

Agar pembahasan fokus, maka makalah ini memiliki batasan masalah yaitu:

- a. Membahas tentang apa itu pengertian kesulitan belajar
- b. Membahas tentang apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
- c. Membahas tentang mengenai diagnosis kesulitan belajar
- d. Membahas tentang strategi apa yang bisa dilakukan oleh guru dalam menghadapi kesulitan belajar

Tujuan Masalah

Melalui penulisan makalah ini akan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengertian kesulitan belajar

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
- c. Untuk mengetahui diagnosis kesulitan belajar
- d. Untuk mengetahui strategi apa yang akan di gunakan guru dalam menghadapi kesulitan belajar

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Kajian literatur ini melibatkan analisis terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam sumber-sumber yang diteliti, kemudian mengkategorikan strategi-strategi yang diusulkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mencermati berbagai teori dan pendekatan dalam pendidikan yang dapat diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kesulitan Belajar

Berikut dapat dijelaskan bagaimana pengertian kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Mulyadi, sebagai berikut:

- a. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar) Adalah siswa menangkap pembelajaran tidak sesuai dengan respon yang guru harapkan. Sebab, untuk prestasi belajar yang kurang baik, biasanya gangguan belajar bukan hal utama yang menyebabkan hal tersebut, tetapi penyebabnya yaitu siswa lambat dalam merespon hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, oleh karenanya potensi yang siswa punya ditutupi oleh hasil belajar yang kurang baik.
- b. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar), ini tampak apabila siswa tidak bisa menangkap isi pembelajaran dengan baik, gaya belajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan potensi yang siswa miliki.

- c. *Learning Disfungsion* (ketidakfungsian Belajar) Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah), siswa pada tipe ini sebenarnya mempunyai intelektual atau kemampuan kognitif di atas rata-rata siswa lainnya, namun mereka memiliki nilai kognitif yang tidak baik.
- e. *Slow learner* (Lambat Belajar), pada tipe ini siswa memang lambat dalam memahami materi belajar sehingga memerlukan lebih banyak proses dibandingkan dengan siswa yang mempunyai nilai kognitif serta kemampuan menangkap pembelajaran yang sama. (Kuris, 2022)

Istilah kesulitan belajar yang penulis maksudkan adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. (Darimi, 2016) Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah.

Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak beberapa para ahli salah satunya Kirk & Ghallager mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut.

a. Faktor Terganggunya Fungsi Otak

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar lebih banyak terganggunya ketika berkaitan dengan otak kiri dan akan berfungsi dengan baik ketika melakukan kinerja dengan otak kanan. Hal ini berdasar temuan dari penelitian Epstein, Gardon dan Harness. Pendapat lain mengemukakan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidaknormalan dalam sistem syaraf pusat.

b. Faktor Hereditas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Swedia bahwa faktor kesulitan belajar yang salah satunya berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak yang didiagnosa disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar dibanding kembar tidak identik.

c. Faktor Lingkungan & Nutrisi

Rangsangan dari lingkungan kemudian diikuti oleh kurangnya nutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Nutrisi yang baik akan mempengaruhi sistem syaraf dan perkembangan belajar pada anak. Begitu pula dengan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab anak dalam kegiatan belajarnya baik di lingkungan keluarga hingga pada masyarakat. (Armella and Rifdah, 2022)

Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor ini meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

- 1) Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- 2) Sebab yang bersifat karena rohani: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak. Pembagian dari faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga,
Misal tidak adanya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga
- 2) Lingkungan masyarakat,
Misal daerah yang kumuh kemudian teman sepermainannya terbilang nakal
- 3) Lingkungan sekolah,
Misal fasilitas sekolah kemudian tata letak sekolah yang buruk dan keprofesionalan guru dalam mengajar serta media pembelajaran.

Tabel 1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Sekolah	Kelas	Keluarga Dan Masyarakat
Peraturan dalam kepemimpinan sekolah	Interaksi guru dan peserta didik	Partisipasi dan minat pembelajaran
Kerja sama	Kualitas pembelajaran	Dukungan terhadap pembelajaran

Monitoring pembelajaran	Waktu pembelajaran	Stabilitas keluarga
Perencanaan pembelajaran	Manajemen kelas	Lingkungan yang mendukung
Tujuan pembelajaran	Motivasi guru	Teman sebaya
Bahan pembelajaran		

Berdasarkan kesimpulan dari faktor tersebut yang berkaitan dengan proses pembelajaran maka terdapat beberapa faktor baik dari karakteristik anak, lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor pengalaman dari karakteristik lingkungan anak yang berkaitan dengan masyarakat yang menjadi salah satu faktor interaksional yang dikelompokkan dalam faktor eksternal. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang telah disebutkan bermanfaat dalam memahami faktor kesulitan belajar anak dan dapat menyusun strategi intervensi yang efektif. (Tohol Simamora, Edi Harapan, 2020)

Diagnosis Kesulitan Belajar

a. Pengertian diagnosis kesulitan belajar

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti kasus, menemukan penyebab timbulnya masalah serta usaha untuk menemukan letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan menetapkan kemungkinan-kemungkinan bantuan yang akan diberikan sehingga siswa yang bersangkutan terlepas dari kesulitan yang dialaminya.

Dalam al-Qur'an surat **Al-Baqarah (2) ayat 185** menjelaskan bahwa setiap kesulitan itu disertai dengan kemudahan, seperti menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik bagi anak tersebut. Jika kesulitan belajar itu mengandung gejala yang bersumber pada faktor kejiwaan, guru pembimbing perlu memberikan konseling atas dasar psikoterapi, yaitu penyadaran terhadap nilai keimanan.

b. Gejala dan ciri-ciri kesulitan belajar

Secara global gejala-gejala yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- 1) Gejala internal (gejala dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Gejala eksternal (gejala dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

- 3) Gejala pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. (DKK Ika Maryani, 2018)

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih/menyesal. (Fitri, 2019)

c. Prosedur dan Teknik diagnosis kesulitan belajar

Mulyono (1999) menyatakan ada 7 prosedur dalam diagnosis kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Identifikasi

Sekolah yang ingin menyelenggarakan program pengajaran remedial (perbaikan belajar) yang sistematis hendaknya melakukan identifikasi untuk menentukan anak-anak yang memerlukan atau berpotensi memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan guru kelas atau sekolah.

- 2) Menentukan Prioritas

Sekolah perlu menentukan prioritas anak mana yang diperkirakan dapat diberi pelayanan pengajaran remedial oleh guru kelas atau guru bidang studi. Anak-anak yang berkesulitan belajar tergolong berat mungkin yang perlu memperoleh prioritas utama untuk memperoleh pelayanan pengajaran remedial.

3) Menentukan Potensi

Untuk menentukan potensi anak diperlukan tes intelegensi. Selain dari pada itu, untuk menentukan potensi anak dapat dilakukan dengan meneliti pekerjaan rumah, meneliti tugas kelompok, dan melakukan tes prestasi hasil belajar. Salah satu dari tes ini dapat digunakan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak.

4) Penguasaan Bidang Studi

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar adalah prestasi belajar yang rendah yang dengan hasil nilai yang berada dibawah rata-rata, dan dari identifikasi ini guru dapat menentukan bidang studi serta anak mana yang sedang mengalami kesulitan belajar.

5) Menentukan Gejala Kesulitan

Pada langkah ini guru perlu melakukan observasi dan analisis cara belajar anak. Cara anak mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinil dari suatu kesulitan.

6) Analisis Berbagai Faktor yang Terkait

Pada langkah ini guru remedial melakukan analisis terhadap hasil belajar. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut guru remedial dapat menggunakannya sebagai landasan dalam menentukan strategi belajar pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

7) Menyusun Rekomendasi untuk Pengajaran Remedial

Setidaknya ada tiga langkah yang harus dilakukan untuk menyusun rekomendasi pengajaran remedial yaitu:

a) Prognosis

Prognosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan bantuan apa yang harus diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam prognosis ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (perlakuan) sebagai follow up dari diagnosis, seperti: bahan/ materi yang diperlukan, metode yang akan digunakan, Alat-alat bantu pembelajaran yang diperlukan, waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan). Jadi prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik.

b) Treatment (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut. Bentuk pengobatan yang dapat diberikan melalui: a) Bimbingan belajar seperti: bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual, pengajaran remedial. b) Pemberian bimbingan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis seperti bimbingan orang tua, dan pengetasan kasus sampingan yang mungkin ada. Siapa yang memberikan treatment, tergantung kepada garapan yang harus dilaksanakan. Kalau yang harus diatasi terlebih dahulu penyembuhan psikologis, maka sudah barang tentu dokterlah yang berwenang menanganinya. Sebaliknya apabila yang utama masalah pembelajaran maka diutamakan memberikan bimbingan belajar atau pengajaran remedial.

c) Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan diatas berhasil dengan baik, artinya kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang factor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat. Sehingga treatment- nya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosis-nya yang keliru, dan sebagainya.(Pratiwi, 2022)

Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.

- a. Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
- b. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu.
- c. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.

- d. Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar siswa. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar siswa.

Tes diagnostik untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilakukan secara kelompok maupun individual. Sasaran utama tes diagnostik belajar adalah untuk menemukan kekeliruan- kekeliruan atau kesalahan konsep dan kesalahan proses yang terjadi dalam diri peserta didik ketika mempelajari suatu topik pelajaran tertentu.

Identifikasi kesulitan peserta didik melalui tes diagnostik berupaya memperoleh informasi tentang profil peserta didik dalam materi pokok, pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik, pencapaian indikator, kesalahan yang biasa dilakukan peserta didik, dan kemampuan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman kalimat. Sedangkan teknik diagnostik nontes (seperti wawancara, angket, dan pengamatan) dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik yang tidak dapat diidentifikasi melalui teknik tes. Informasi yang dapat diperoleh dari teknik nontes misalnya, untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik, kelemahan fisik, kelemahan emosional, keadaan keluarga, cara guru mengajar, dan sebagainya.(Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Sahro, 2021)

Abdul Majid, mengemukakan bahwa strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategos berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.(Sa’adah, 2018)

b. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

1) Memberi hukuman (Punishment)

Memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar, jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak, akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah, dan sebagainya, Perubahan perilaku akibat seringnya memberi hukuman, oleh karena itu, pemberian hukuman kepada anak

harus melihat faktor-faktor yang sesuai misalnya: hukuman akan memotivasi dia, hukuman tidak akan menciderai siswa dan lain-lainya.

2) Belajar sambil bermain

Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan, melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik, alasannya peserta didik tidak merasa jenuh saat permainan, ini artinya seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3) Mengulang-ulang pelajaran

Sifat anak didik yang sering lupa dan binggung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan, mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari, melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka di ulang- ulang.

4) Mendorong murid supaya menjadi seorang pembelajar.

Strategi ini dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar, dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni belajar. jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu.

5) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Ciptakan iklim yang nyaman buat anak didik anda iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik sesama guru maupun antar siswa sendiri. hal ini juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara pendidik dan anak didik dapat terbangun.

6) Menerapkan metode belajar yang tepat.

Metode pengajaran sesuai dengan yang diungkapkan oleh Thoifuri dalam bukunya Zaenal Mustakim bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal. (Sahro, 2021)

Setelah guru mengetahui kesulitan belajar siswa maka strategi yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan bantuan berlangsung secara terus menerus dan diadakan penilaian untuk mengetahui ketepatan strategi yang diberikan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi seperti: (a) Memberikan tugas-tugas tambahan dalam pelajaran tersebut, (b) Mengubah metode mengajar dengan metode yang lain yang dipandang lebih sesuai dengan kemampuan murid, (c) Memindahkan kelompok, kelas ataupun sekolah lain yang diperkirakan dapat membantu, (d) Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar, (e) Memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu, (f) Mengirimkan kepada ahli-ahli khusus, (g) Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan. (Kuris, 2022)

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari factor-faktor penyebab kesulitan belajar. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu: (1) pengumpulan data, (2) pengelolaan data, (3) diagnosis, (4) Prognosis, (5) perlakuan/ bimbingan, (6) evaluasi. (Supriyono, 2004)

Jadi, langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar yang harus dilakukan oleh guru adalah:

1) Pengumpulan Data

Untuk mengetahui berbagai masalah yang terjadi pada siswa agar tahu apa saja sebab dari kesulitan belajar yang siswa alami, ada banyak cara agar pengumpulan data ini dapat dilaksanakan seperti mendatangi rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar, observasi langsung, mengetahui bagaimana riwayat hidup siswa atau bisa juga dengan mengetes prestasi belajar siswa di sekolah.

2) Pengolahan Data

Mengolah data bertujuan untuk mengetahui secara pasti dan tepat apa saja yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak cara agar pengolahan data tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan seperti mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, kemudian dibandingkan dengan kasus-kasus siswa yang lain, dibandingkan dengan prestasi belajar siswa serta terakhir guru harus mengambil inti sari dari kesulitan belajar siswa tersebut.

3) **Diagnosis**

Diagnosis merupakan tahapan dimana guru dapat menentukan dugaan sementara tentang apa saja yang menjadi kesulitan belajar siswa sehingga nanti dapat dipecahkan dengan baik masalah kesulitan belajar siswa. Beberapa diagnosis yang harus dilakukan oleh guru misalnya, mengetahui apa saja kelainan yang ada pada siswa, mendeskripsikan seberapa jauh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta berbagai tujuan diagnosis lainnya.

4) **Prognosis**

Prognosis adalah kegiatan dimana guru menyusun aktivitas berupa perencanaan yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, prognosis ini sangat bermanfaat agar guru tahu apa saja yang akan disiapkan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, mulai dari strategi apa yang digunakan sampai dengan tahap alokasi waktu serta evaluasi pada peningkatan kemampuan siswa agar kesulitan belajar dapat terpecahkan.

5) **Perlakuan/ Bimbingan**

Perlakuan merupakan tahap pengimplementasian dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, melalui pemberian bimbingan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan pelaksanaan ini akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengatasi kesulitan belajar siswa.

6) **Evaluasi**

Evaluasi adalah tahap akhir pada kegiatan mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana pada tahap ini nanti guru akan mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan ketika membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, pada evaluasi ini guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menghadapi kesulitan belajar yang mereka alami, apakah gagal atau bahkan bisa melewati kesulitan tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurologist. Kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal.

Berkaitan dengan pengelompokan dari kesulitan belajar, secara spesifik kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori besar yaitu kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan yang merupakan aspek keseluruhan dari gangguan perhatian, motorik, bahasa, berpikir serta persepsi. Kemudian kesulitan belajar akademik berkaitan dengan kesulitan dalam menulis, berhitung (matematika), dan membaca. Salah satu indikasi dari kesulitan belajar yang berkaitan langsung dengan perilaku anak secara umum yaitu hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki.

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor terganggunya fungsi otak, faktor hereditas, faktor lingkungan & nutrisi. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang menyeluruh dan penanganan dapat dilakukan pada bidang medis serta pendidikan.

REFERENSI

- Abu, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Inspiratif*.
- Ika Maryani, D. K. K., & Fatmawati, L. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Iman, M. M. (2024). *Diagnosis kesulitan belajar* (1st ed.). Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kuris, F. S. (2022). Strategi guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong.

- Pratiwi, D., & Nurabdiah, S. (2022). *Psikologi pendidikan: Implementasi dalam strategi pembelajaran*. UMSU Press.
- Sa'adah, N. (2018). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya (1201111687), 1–79.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5.